

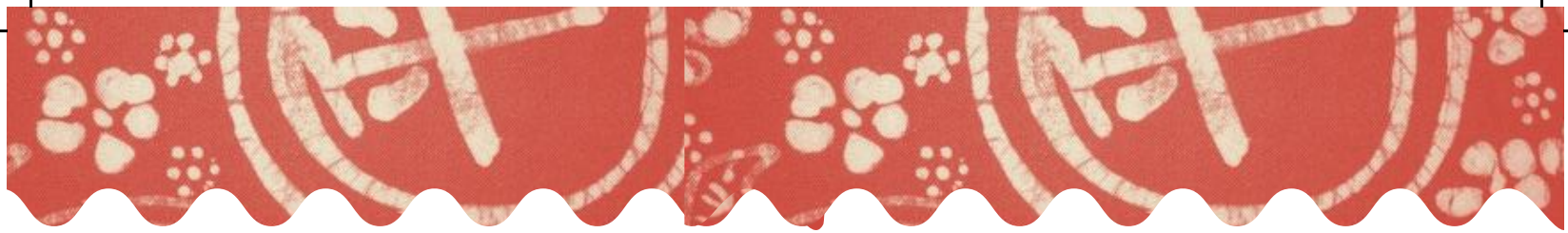


Toko Batik Ping

**Endah Widyawati
Ahadi Bintang**



Jenang Membaca
B3
AWAL





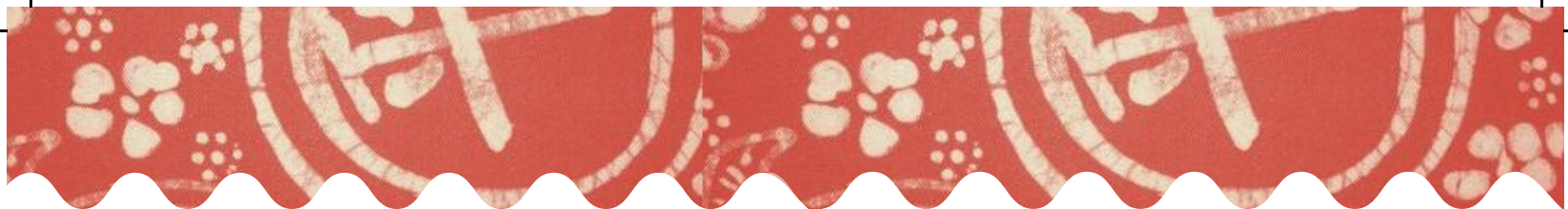
Toko Batik Ping

**Endah Widyawati
Ahadi Bintang**



Yayasan Dayabunaya
2022
ANGGOTA IKAPI





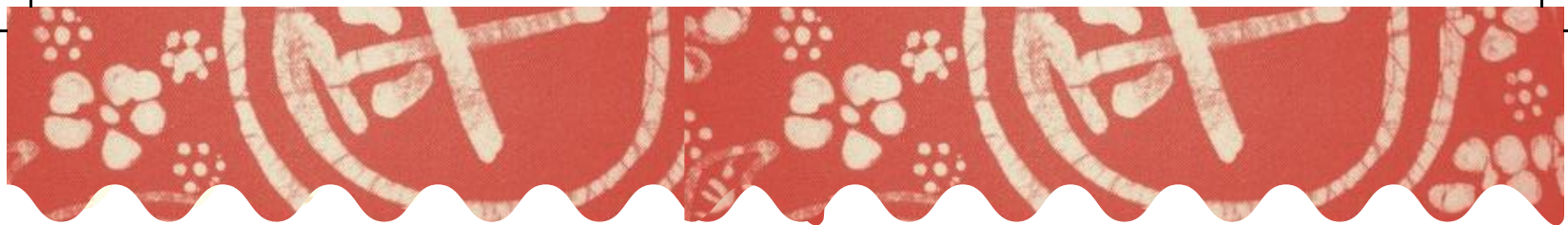
Toko Batik Ping
Jenjang Pembaca Awal B3
Cerita: Endah Widyawati
Ilustrasi: Ahadi Bintang
Editor: Titis Nur Widiawati
Font: Berkshire Swash, Poppins, Roboto

@2022, Yayasan Dayabunaya
Anggota IKAPI
Edisi Revisi



Diterbitkan oleh Yayasan Dayabunaya
Jl Timbul IVB/1
Cipedak
Jagakarsa
Jakarta 12630
W: <http://sekolahtetum.org>
E: tetum@sekolahtetum.org
IG: @litetum





Salam

Saya mengamati, siswa Sekolah Dasar Level Atas (kelas 4 hingga 6) di sekolah yang saya kelola mempunyai minat baca yang cukup baik. Bila saya mengajar, beberapa anak laki-laki pergi ke sudut baca ketika tugas mereka sudah selesai. Mereka membaca buku cerita bergambar. Ya, untuk anak-anak praremaja, tantangan membaca datang dari dalam diri dan dari ketersediaan bacaan. Mereka cenderung visual sehingga cepat lelah membaca buku teks. Sementara itu, bacaan bergambar yang mengupas masalah yang sesuai dengan level pemikiran mereka sangat sedikit.

Karena itulah saya menulis sebuah cerita yang sedikit menyinggung masalah budaya, agar bisa dibaca oleh anak-anak praremaja yang sedang berlatih untuk membaca teks, namun masih perlu perancah (scaffolding) berupa gambar. Bacaan ini termasuk kategori Jenjang Membaca Awal B3, menurut Peraturan Pedoman Perjenjangan Buku Nomor 030/P/2022. Jenjang Pembaca Awal B3 adalah bacaan yang mengandung nilai-nilai, sikap, pengetahuan, serta keterampilan, baik secara konkret maupun abstrak sesuai dengan perkembangan dan minat anak, dan menggunakan kalimat majemuk serta percakapan sederhana.

Semoga buku ini dapat memenuhi kebutuhan anak praremaja, atau kelas 4 hingga 6 Sekolah Dasar.

Wassalam

Endah Widyawati





"Popo membuat batik apa?" tanya Ping.

"Batik 'ping'," jawab nenek Ping.

"Batik itu untukku?" tanya Ping lagi.

"Tidak, Ping. Batik ini untuk dijual. Kita akan ada tamu dari Jakarta," kata Popo.

"Kapan aku punya batik namaku, Po?"

"Sabar ya Ping, nanti Popo akan buat batik untukmu."





Pagi-pagi Ping sudah mandi. Dia siap menyambut tamu dari Jakarta. Untunglah sekarang hari libur, jadi dia bisa membantu orang tuanya dan Popo di toko.

Semoga tamu-tamu menikmati Lasem, katanya dalam hati. Desanya memang unik karena ada perpaduan budaya Tionghoa dan Jawa. Ping sendiri berdarah campuran. Papanya keturunan Tionghoa dan ibunya orang Jawa.





Papa menata toko. Batik-batik diatur sesuai motif. Ada batik bermotif latohan atau rumput laut, batik sekar jagad, dan burung hong.

Biasanya tamu luar kota senang datang ke Toko Batik Ping. Selain menikmati batik Lasem yang unik, mereka bisa mencicipi minuman khas dari Lasem, yaitu sirop kawista.

Toko Batik
Ping

